# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menjaga kebersihan diri merupakan kunci dari tubuh yang sehat, bertujuan agar tubuh terhindar dari bermacam-macam penyakit. Mulai dari kebersihan dari ujung kepala hingga ujung kaki harus diperhatikan, karena penyakit bisa datang kapan saja. Kuman penyakit dapat masuk ke dalam tubuh dengan berbagai cara, melalui mulut misalnya. Entah masuk bersamaan dengan makanan atau minuman yang tidak higienis atau tercemar kuman. Maupun karena kebiasaan buruk seseorang sedari kecil, seperti menyepelekan kesehatan rongga gigi dan mulut.

Walaupun terkesan remeh, kesehatan gigi dan juga mulut sama juga tak kalah pentingnya dengan organ tubuh lain. Ibarat gerbang utama sebuah rumah, mulut merupakan tempat masuknya makanan yang kemudian di kunyah oleh gigi supaya lembut. Kemudian makanan yang telah dikunyah gigi meluncur lewat kerongkongan, untuk selanjutnya di proses pada organ pencernaan selanjutnya. Namun bisa dibayangkan jika “gerbang utamanya” rusak?, pasti proses pencernaan selanjutnya tidak bisa di proses secara maksimal.

Menurut data dari RISKESDAS tahun 2013, 80% kasus penyakit gigi dan mulut justru dialami anak usia sekolah. Penyakit umum gigi anak biasanya adalah gigi berlubang atau karies gigi. Hal ini dibuktikan oleh data yang bersumber dari RSKGM Kota Bandung, karies merupakan kasus penyakit gigi paling banyak yang diderita, dibanding penyakit gigi lainnya. Yaitu sebanyak 916 kasus yang terjadi di pada anak usia 1-12 tahun. Karies gigi ini terjadi akibat kebiasaan buruk anak, seperti terlalu banyak mengonsumsi makanan terutama makanan manis. Sisa makanan yang sebagian tertinggal pada gigi, seharusnya dibersihkan. Namun dikarenakan kebiasaan kurang baik jarang menyikat gigi maupun menyikat gigi secara asal-asalan menyebabkan, bakteri dalam mulut mengubah sisa makanan menjadi zat asam yang bersifat merusak gigi. Yang kemudian membuat plak kecoklatan pada gigi, rasa sakit ringan berupa ngilu, atau rasa nyeri hebat yang tidak tertahankan.

Banyak orangtua yang mengabaikan kesehatan gigi anak, karena orangtua berpendapat bahwa gigi yang dimiliki si anak masih berupa gigi susu. Sehingga jika gigi susu rusak, masih ada gigi tetapnya yang akan tumbuh. Padahal jika gigi susu rusak akan memiliki dampak buruk juga bagi gigi tetap anak. Misalnya jika gigi susu anak lepas sebelum waktunya, terlebih karena dicabut. Maka ruang bagi si gigi tetap akan bergeser, dan mengakibatkan gigi tetap tumbuh tidak rapi. Jika gigi anak tumbuh tidak rapi, tentu si anak mesti ekstra teliti dalam membersihkan gigi. Karena gigi yang tidak rapi cenderung memiliki celah yang sulit dijangkau untuk dibersihkan.

Melewatkan sikat gigi malam juga merupakan salahsatu kebiasaan buruk, yang kerap diwariskan orangtua pada anaknya. Dengan melihat orangtuanya tidak menyikat gigi malam, si anak akan meniru perilaku melewatkan menyikat gigi malam. Dan jika kebiasaan buruk ini berlanjut, maka si anak akan menyepelekan pentingnya sikat gigi malam. Padahal dengan melihat orangtuanya rutin menyikat gigi, adalah satu cara yang efektif untuk mendorong anak meniru perilaku baik tersebut. Maka orangtua perlu menjadi contoh yang baik bagi anaknya, tak hanya sekedar menyuruh anak untuk menyikat gigi sendiri. Karena pada dasarnya seorang anak belum memiliki kesadaran untuk merawat kesehatan giginya sendiri, orangtua perlu membimbing anak dengan telaten agar mau menyikat giginya. Cepat atau lambat si anak akan paham arti penting menjaga kesehatan giginya, dengan hal kecil seperti rutin menyikat gigi malam.

Maka perlu diadakan suatu kampanye sosial yang bertujuan untuk, mengingatkan orangtua mengenai pentingnya peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi bagi anak. Bahkan tidak menutup kemungkinan perlu diadakan sebuah kegiatan supaya anak mulai tergerak untuk melakukan kebiasaan menjaga kesehatan gigi, mulai dari hal kecil seperti menyikat gigi minimal 2 kali sehari pada waktu yang tepat. Dan upaya selanjutnya yaitu rutin mengunjungi dokter gigi setiap 6 bulan sekali. Keberadaan orang tua pun diharapkan dapat menjadi role mode bagi si anak. Supaya tertanam di benak bahwa menjaga kesehatan gigi itu harus diterapkan hingga dewasa kelak.

### Data dan Fakta

Menurut data yang dihimpun dari Rumah Sakit Gigi dan Mulut Kota Bandung, karies merupakan penyakit gigi yang paling banyak dikeluhkan pasien. Khususnya di spesialis gigi anak (pedodontia), sebanyak 916 kasus karies dengan berbagai diagnosa mendominasi penyakit gigi anak lainnya. Sebagian besar keluhan yang dialami pasien berupa gigi bolong dan terasa nyeri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 50 orangtua pasien karies sebagai respondennya. Nyaris semua orangtua membenarkan bahwa, anaknya gemar sekali mengonsumsi makanan dan minuman manis. Seperti coklat, kue, biskuit, teh manis, *jelly*, *softdrink*, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena, memang banyak beredar makanan atau minuman manis yang pasarnya diperuntukkan untuk anak-anak. Makanan dan minuman manis ini banyak beredar dan dijual di kantin-kantin sekolah, warung dekat rumah, maupun minimarket. Sebenarnya selama anak menjaga kebersihan giginya, gemar mengonsumsi makanan manis tidak menjadi masalah. Namun pada kenyataannya, hal ini tidak diimbangi dengan kebiasaan membersihkan gigi setelah makan, khususnya makan malam.

Sebagian besar orangtua mengungkapkan kebiasaan sikat gigi anak, yang biasa dilakukan saat mandi. Baik mandi pagi sebelum sarapan, dan mandi sore. Hal ini dibenarkan oleh data RISKESDAS 2013, bahwa sebagian besar penduduk Indonesia, menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi atau mandi sore. Kebiasaan yang keliru hampir merata tinggi di seluruh kelompok umur. Kebiasaan benar menyikat gigi penduduk Indonesia hanya 2,3%. Saat selesai makan malam yang seharusnya menjadi waktu yang tepat untuk menyikat gigi, justru dilewatkan karena anak yang telanjur ngantuk. Peran orangtua yang seharusnya membimbing anak menyikat gigi malam juga, ternyata sebagian besar melewatkan sikat gigi malam. Alasan orangtua melewatkan sikat gigi malam, karena telanjur mengantuk dan lelah bekerja seharian. Sehingga orangtua hanya menyuruh anak untuk menyikat gigi sendiri.

Padahal karies yang terjadi pada gigi anak tidak bisa diremehkan, walaupun sebagian besar kasus gigi yang terkena karies adalah gigi susu yang notabene bukan gigi permanen. Menurut opini Li dan Wang pada jurnalnya *Caries in Permanent Teeth from Caries in Primary Teeth*, mengatakan bahwa anak yang mempunyai karies pada saat gigi susu, mempunyai kecenderungan tiga kali lebih besar untuk terjadinya karies pada saat gigi permanen. Selain itu karies yang terjadi pada anak mengakibatkan anak malas makan dan mengunyah, sehingga dapat dipastikan asupan nutrisi yang didapatkan akan berkurang.

#### Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan diteliti akan diuraikan dari masalah umum, ke masalah yang khusus (deduktif). Mengidentifikasi melalui cara deduksi ini dimulai dari hal-hal yang umum, menuju pada hal-hal yang lebih khusus atau kongkrit sifatnya.

#### Identifikasi Masalah Umum

Masalah yang terjadi yaitu lebih kepada kebiasaan buruk yang berlebihan dan terus berulang. Misalnya intensitas konsumsi makanan dan minuman manis yang berlebihan, dan tidak diimbangi dengan menjaga kebersihan gigi setelah mengonsumsi makanan maupun minuman. Kemudian waktu sikat gigi yang tidak tepat juga merupakan pemicu munculnya karies pada gigi anak. Terlebih jika anak tidak menyikat gigi sebelum tidur malam, dan masih ada sisa makanan yang tersisa atau menempel di gigi. Padahal kuman dalam mulut berkembang 3x lebih banyak saat malam menjelang. Sikap orangtua yang tidak mengacuhkan jika anak melewatkan sikat gigi malam, juga menjadi suatu masalah. Karena seorang anak masih belum memiliki kesadaran untuk merawat dan menjaga kesehatan dan kebersihan giginya sendiri. Kesadaran anak untuk menjaga kesehatan giginya akan perlahan muncul, dengan cara orangtua harus mau membimbing anak agar mau rutin menyikat gigi malam sebelum tidur.

Sehingga beberapa poin masalah yang masih bersifat masalah umum adalah sebagai berikut:

* Anak gemar mengonsumsi makanan dan minuman manis, namun tidak diimbangi dengan rutin membersihkan gigi
* Waktu sikat gigi anak yang keliru, pagi saat mandi sebelum sarapan dan saat mandi sore
* Anak susah disuruh menyikat gigi saat setelah makan malam, menjelang tidur oleh orangtua
* Orang tua juga melewatkan sikat gigi malam
* Orangtua jarang membimbing atau mengajak anaknya, menyikat gigi malam bersama. Padahal anak masih perlu pengawasan dari orangtua dalam menyikat gigi

#### Identifikasi Masalah Khusus

Masalah khusus yang akan diteliti akan lebih difokuskan kepada peranan orangtua, dalam membimbing anak saat menyikat gigi malam. Karena terbukti banyak orangtua mengaku tidak mengawasi bahkan tidak menyikat gigi setelah makan malam. Sikat gigi malam menjadi hal yang krusial dibanding permasalahan lain, karena secara medis pada saat tidur malam jumlah kuman dalam mulut bertambah 3 kali lipat. Karena berdasarkan dr Djamil pada bukunya, A-Z Kesehatan Gigi; Panduan Lengkap Kesehatan Gigi Keluarga*, self cleansing* alami manusia yaitu air liur produksinya berkurang saat tidur. Terlebih tidur malam yang durasinya panjang, mengakibatkan kuman perusak gigi makin aktif karena adanya sisa makanan yang tidak dibersihkan.

Jadi masalah khusus yang akan ditekankan yaitu, seputar peran orangtua dalam membimbing dan mengajak anak untuk rutin menyikat gigi malam.